



PROGRAM INOVASI

DALAM RANGKA PENCEGAHAN
DAM PENANGGULANGAN STUNTING



PUSKESMAS TRENGGALEK

TANGGAP STUNTING PASTI UNTUNG

**PUSKESMAS
TRENGGALEK**



JL. SOEKARNO HATTA
GG RAMBUTAN NO1
TRENGGAELK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Pelayanan Publik “**4YES 2NO**” di Puskesmas Trenggalek ini dalam rangka memenuhi persyaratan mengikuti Festival Inovasi Pelayanan Publik Kabupaten Trenggalek Tahun 2019. Semoga proposal ini dapat dipergunakan gambaran bagi pembaca sebagai inovasi yang dilaksanakan Puskesmas Trenggalek serta dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan mendukung Peningkatan Kesehatan.

Harapan kami semoga proposal ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penyusun dapat memperbaiki bentuk maupun isi proposal ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Proposal ini masih banyak kekurangan karena pengalaman oleh Skerena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan proposal ini.

Trenggalek, Nopember 2019
Kepala Puskesmas Trenggalek

Drg. ANDIEK MUARIFIN
NIP 19701219 20012 1 004

A. Latar belakang

Balita pendek (*stunting*) merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui *defisit* -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan. *Stunting* dapat di diagnosis melalui indeks antropometri tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai. *Stunting* merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi (ACC/SCN, 2000). *Stunting* adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang *stunting* memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. *Stunting* akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell, 2002). Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa *stunting* berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Di Indonesia, diperkirakan 7,8 juta anak mengalami *stunting*, data ini berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF dan memosisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami *stunting* tinggi (UNICEF, 2007). Hasil Riskesdas 2018, secara nasional prevalensi kependekan pada anak umur 2-5 tahun di Indonesia adalah 30.8% yang terdiri dari 11.5 % sangat pendek dan 19.3 % pendek. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri dari hasil Riskesdas Tahun 2018 tercatat 32.81%, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas Tahun 2013 yaitu sebesar 30,8%.

Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu dari 100 Kabupaten/Kota Lokus *stunting* yang ditetapkan oleh Pemerintah karena prevalensi *stunting* yang tinggi yaitu 38,63%. Puskesmas Trenggalek pada tahun 2018 prevalensi *stunting*nya cukup tinggi yaitu 16,9%. Meskipun berdasarkan klasifikasi masalah WHO masih tergolong baik namun ada beberapa wilayah desa/kelurahan prevalensinya tinggi. Tiga wilayah dengan prevalensi diatas 20% antara lain Desa Sambirejo (25,82%), Kelurahan

Ngantru (23,55%) dan Kelurahan Tamanan (27,47%). Upaya untuk menurunkan angka stunting sudah dilaksanakan Puskesmas Trenggalek akan tetapi dalam rangka percepatan perlu adanya terobosan baru atau upaya inovatif yang dilakukan secara bersama-sama baik dari Lintas Program maupun Lintas Sektor terkait.

B. PERMASALAHAN

Setelah dilakukan analisa dari hasil capaian kinerja Puskesmas Trenggalek serta survey kepada masyarakat diketahui permasalahan-permasalahan yang menyebabkan stunting. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Bayi 0-6 bulan tidak diberikan ASI secara eksklusif

Di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek capaian ASI eksklusif belum memenuhi semua sasaran. Tahun 2018 mencapai 60,26%. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif. Kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya kesadaran dari ibu hamil dan keluarganya tentang pentingnya ASI yang diberikan pada bayi 6 bulan pertama usianya, mudahnya akses untuk membeli susu formula dan kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi khususnya pada ibu bekerja.

2. Ibu hamil yang tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara terpadu

Wilayah kerja Puskesmas Trenggalek termasuk wilayah perkotaan sehingga mobilitas penduduknya sangat cepat begitu juga dengan sasaran ibu hamil. Pemeriksaan terpadu untuk ibu hamil merupakan pemeriksaan 10T yang dipadukan dengan pelayanan KIA, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan gigi dan konsultasi gizi seringkali tidak dilakukan. Kendala antara lain ibu hamil tidak memahami pemeriksaan terpadu untuk ibu hamil, ibu hamil terlambat memeriksakan kehamilannya dan ibu hamil sudah periksa ke Dokter spesialis.

3. Resiko kehamilan yang dialami karena kebiasaan saat remaja

Bayi yang sehat lahir dari ibu yang sehat. Resiko kehamilan seringkali disebabkan karena kondisi ibu sebelum hamil. Faktor kondisi anemia dan kurang energi kronis pada saat remaja memegang peranan penting. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah dalam membantu mempersiapkan kondisi ibu hamil yang sehat dimulai dari saat remaja yaitu dengan anjuran minum tablet tambah darah secara rutin seminggu sekali. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana telah melaksanakan kegiatan pembagian tablet tambah darah untuk remaja putri SMP dan SMA di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek. Untuk di wilayah Puskesmas Trenggalek kendala dari pembagian TTD ini adalah tablet tidak diminum dengan rutin karena kurangnya kesadaran dari remaja putri terkait pentingnya minum TTD secara rutin.

4. Tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin.

Pemantauan pertumbuhan balita secara rutin sangat diperlukan dalam rangka untuk mendeteksi adanya permasalahan dalam tumbuh kembang anak. Posyandu merupakan sarana untuk pemantauan tumbuh kembang balita yang memiliki pelayanan dengan system 5 Meja. Dengan pemantauan secara berkala, ibu balita dan keluarga dapat mengetahui apakah tumbuh kembang balitanya sudah mengikuti garis pertumbuhan yang normal. Karena wilayah Puskesmas Trenggalek termasuk perkotaan dengan berbagai macam sumber daya manusia dan jenis pekerjaan. Banyak ibu balita yang bekerja sehingga kadang menjadi salah satu alasan tidak dapat mengantar balitanya ke posyandu. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya yang punya balita juga menjadi masalah karena tidak menganggap posyandu hal yang bermanfaat.

5. Kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya
Kebersihan lingkungan menjadi pengaruh penting dalam pertumbuhan dengan perkembangan balita. Lingkungan yang tidak bersih akan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit berbasis lingkungan

seperti ISPA, diare, penyakit kulit dll. Jika menjangkit pada balita, penyakit tersebut akan menjadi factor penyebab terhambatnya pertumbuhan dan perkembangannya. Sampah merupakan masalah yang memerlukan intervensi yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang salah seperti dibakar, dibuang sembarangan, dan dikubur tanpa adanya pemilahan antara sampah organik dan an organik dapat menjadi penyebab lingkungan tidak sehat. Pemahaman masyarakat yang kurang serta keterbatasan sarana merupakan kendala dilakukannya pengelolaan sampah yang benar.

6. Kebiasaan cuci tangan tidak sesuai dengan langkah yang benar
Kebiasaan cuci tangan masyarakat secara umum masih belum sesuai dengan langkah cuci tangan yang benar. Tangan merupakan media penularan penyakit yang sangat cepat karena banyak benda yang dipegang. Oleh karena itu kebiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 5 langkah perlu diupayakan menjadi kebiasaan baik di masyarakat.

C. TUJUAN INOVASI

Tujuan Umum :

“Menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek”

Tujuan Khusus :

1. Meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek
2. Meningkatkan cakupan bumil mendapat pemeriksaan terpadu di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek
3. Meningkatkan cakupan remaja putri minum tablet tambah darah rutin seminggu sekali
4. Meningkatkan partisipasi kedatangan ibu balita ke posyandu
5. Meningkatkan cakupan akses sarana tempat sampah
6. Menanamkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 5 langkah dengan baik dan benar.

D. KESELARASAN DENGAN KATEGORI YANG DIPILIH

Pelayanan Inovasi **4YES 2NO** selaras dengan kategori Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Sesuai dengan fungsi pokok Puskesmas yaitu (1) sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, (2) membina peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat, (3) Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu, Puskesmas mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakannya. Sumber daya Puskesmas tentunya tidak dapat dijalankan dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari lintas sektor dan masyarakat. Oleh karena itu dalam setiap menjalankan program kesehatan khususnya untuk inovasi menjadi hal yang wajib untuk selalu berkoordinasi dengan lintas sektor.

Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting untuk membantu menjalankan program kesehatan. Penunjukkan kader kesehatan seperti kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kader remaja, kader gizi, kader jumentik, kader jumentuk, kader jiwa dll selain menjalankan kegiatan sesuai tugasnya, mereka juga dapat diberdayakan sebagai perpanjangan tangan dari kesehatan untuk menyampaikan berbagai informasi kesehatan kepada masyarakat. Kader kesehatan sudah mengikuti berbagai macam pelatihan maupun workshop terkait informasi kesehatan yang menjadi bekal dalam menyampaikan ke masyarakat.

E. SIGNIFIKAN

Inovasi 4YES 2NO diharapkan dapat menjadi terobosan dalam percepatan penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek. Dengan melakukan identifikasi permasalahan dan analisis penyebab permasalahan, untuk lebih memfokuskan dalam upaya tersebut ditentukan masalah-masalah mendasar yang

berpengaruh besar pada kejadian stunting. Tingkat pemahaman masyarakat berbanding lurus dengan perubahan perilaku. Dengan mempertajam pemahaman masyarakat tentang pesan kesehatan yang disampaikan diharapkan perilaku masyarakat bisa berubah menjadi lebih sehat.

Untuk mendapatkan hasil yang signifikan ditentukan indikator keberhasilan dari inovasi 4YES 2 NO antara lain :

1. Cakupan ASI eksklusif mencapai 65%
2. Bumil mendapatkan pemeriksaan terpadu 100%
3. Rematri mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin 30%
4. Partisipasi ibu balita ke posyandu 90%
5. Sarana akses tempat pembuangan tempat sampah meningkat
6. Sarana CTPS rumah tangga meningkat

F. INOVATIF

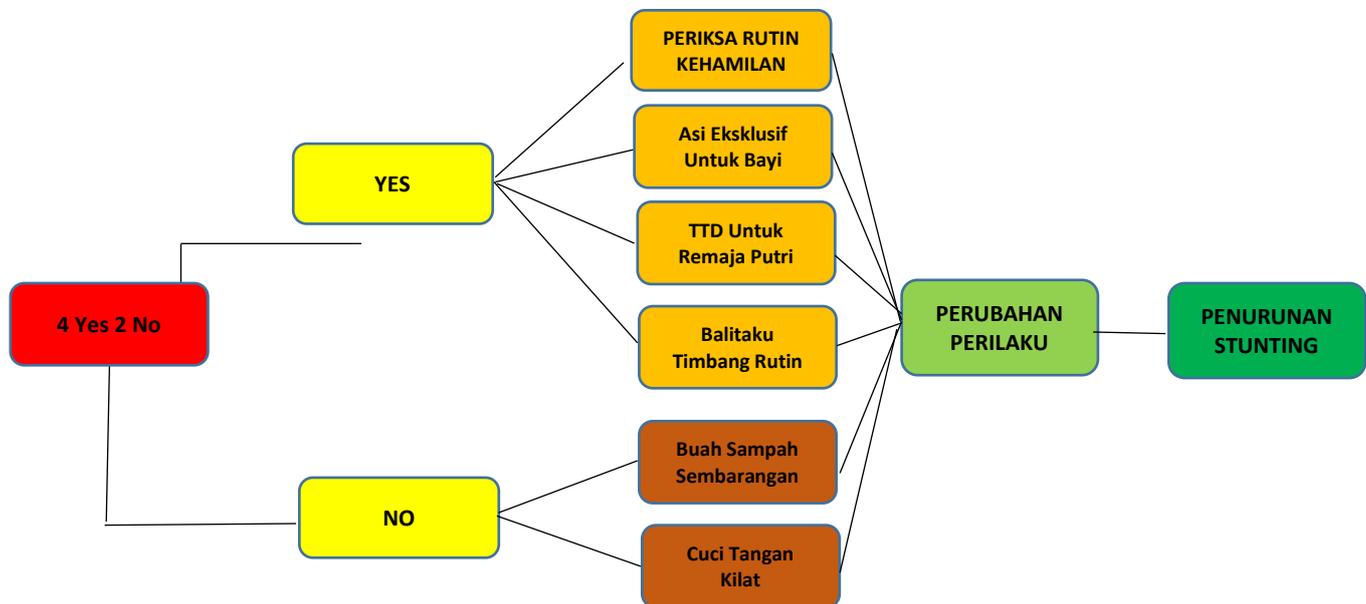
Untuk menyelesaikan permasalahan dalam rangka penurunan angka Stunting di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek, maka dibuatlah sebuah terobosan inovasi yang diberi nama **4 YES 2 NO**. Inovasi Tersebut merupakan rangkaian pesan kesehatan yang perlu di ketahui masyarakat untuk mencegah dan menurunkan angka stunting di Puskesmas Trenggalek. Rangkaian pesan daalm **4 YES 2 NO** Adalah :

❖ YES (Yuk Edukasi Sehat)

1. Yes Periksa rutin kehamilan
2. Yes ASI eksklusif untuk bayi
3. Yes Minum Tablet Tambah Tadarah untuk Remeja Putri
4. Yes Balitaku Timbang Rutin

❖ NO (Nyatakan Ora)

5. No Buang Sampah Sembarangan
6. No Cuci tangan Kilat



Untuk secara jelas kegiatan Inovasi 4 Yes 2 No di Puskesmas trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Pengertian

Adapun Isi 6 Pesan dalam program Inovasi 4 Yes 2 No Puskesmas Trenggalek tergambar dalam table di bawah ini. Adapun dalam konteks penurunan angka stunting di wilayah kerja puskesmas trenggalek program inovasi 4 Yes 2 No Merupakan serangkaian pesan yang di sampaikan secara keseluruhan dan tidak terpisah dari indikator lainnya .

No	Indikator	Tujuan
1	Yes Periksa Rutin Kehamilan	Mendeteksi sedini mungkin permasalahan Kehamilan yang akan berdampak sampai 1000 Hari Pertama Kehidupan
2	Yes Asi Eksklusif Untuk	Meningkatkan cakupan asi

	Bayi	eksklusif oleh ibu balita sehingga asupan gizi bayi terpenuhi
3	Yes Minum Tablet Tambah Darah Untuk Remaja Putri	Memotivasi dan menanamkan pola pikir kepada remaja putri untuk sadar mengkonsumsi Tablet Tambah darah seminggu sekali
4	Yes Balitaku Timbang Rutin	Meningkatkan cakupan kunjungan Posyandu Balita guna pemantauan tumbuh kembang anak secara dini
5	No Buah Sampah Sembarangan	Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan lingkungan di wilayahnya.
6	No Cuci Tangan Kilat	Memotivasi masyarakat untuk melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Yang benar, tidak hanya sekedar Cuci tangan tapi tidak bisa membunuh kuman kuman yang ada di tangan.

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Inovasi 4 Yes 2 No merupakan kegiatan yang berdampak pada perubahan perilaku masyarakat, jika perilaku masyarakat sudah berubah tentunya akan memberi dampak yang signifikan pada semua tatanan, baik pemerintah masyarakat dan generasi bangsa pada yang akan datang. Sehingga program inovasi ini layak untuk di jalankan dan mungkin dapat di replikasi di tempat lain jika di lihat dari monitoring dan evaluasinya menunjukkan angka yang signifikan.

2. Pelaksana

Sesuai dengan penjelasan Di atas bahwa program inovasi 4 Yes 2 No merupakan serangkaian Pesan yang harus di terima oleh semua elemen Masyarakat dengan harapan adanya perubahan perilaku oleh

masyarakat terkait penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek, maka dalam hal pelaksana adalah semua elemen masyarakat yang terpapar langsung oleh masyarakat baik petugas kesehatan, Kader Kesehatan, ataupun organisasi masyarakat yang mempunyai peluang untuk ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program inovasi 4 Yes 2 no, untuk lebih jelasnya gambaran pelaksana dalam program Inovasi 4 Yes 2 No adalah sebagai berikut:

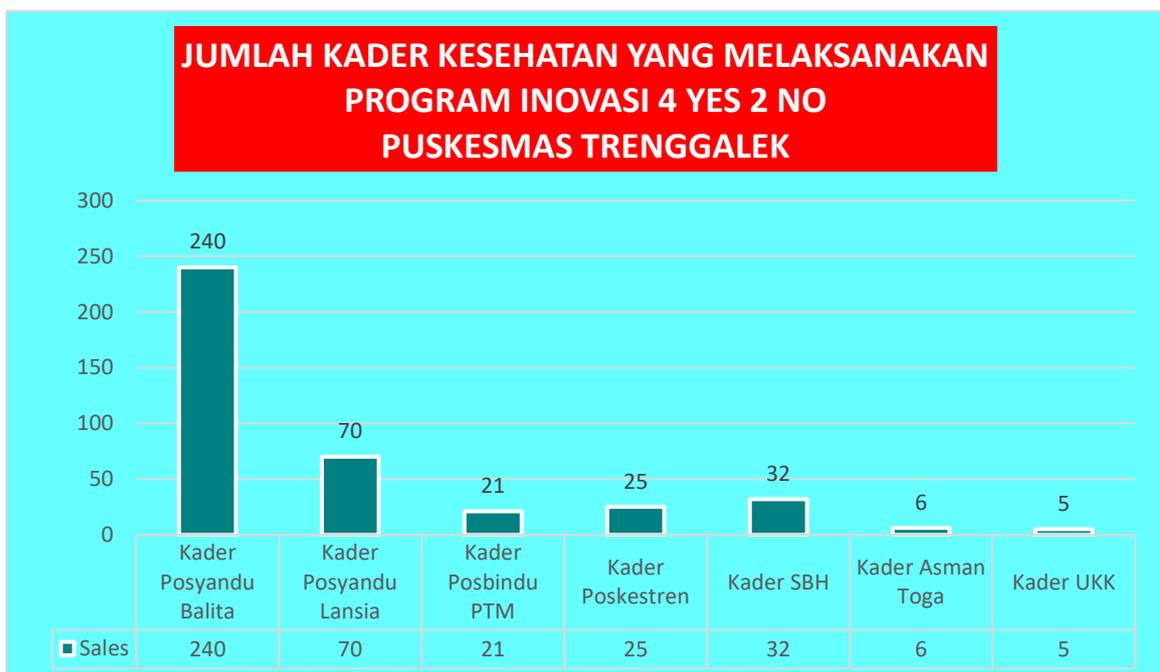
a. 4 Yes 2 No Oleh Tenaga Kesehatan

Semua tenaga kesehatan pada puskesmas trenggalek sudah berkomitmen untuk menyebarluaskan Program inovasi 4 Yes 2 No kepada semua elemen masyarakat. Pelaksanaan 4 Yes 2 No oleh tenaga kesehatan dapat dilaksanakan pada setiap kegiatan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Trenggalek, baik di dalam gedung, Luar Gedung, ataupun pada pelaksanaan Kegiatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Yang melibatkan Tenaga Kesehatan. Adapun gambaranya seperti yang ada pada table di bawah Ini:

No	Pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	Di Dalam Gedung	Pada Ruang Pelayanan Pada Ruang Tunggu Psien
2	Di Luar Gedung	Pada Pelaksanaan Kelas ASI Pada Pelaksanaan Kelas Ibu Pada Pelaksanaan Kelas Balita Pada Pelaksanaan Kelas Catin Musyawarah Masyarakat Desa Sosialisasi Kesehatan Lainnya
3	Di UKBM	Posyandu Balita Posyandu Lansia Posbindu PTM Poskestren

b. 4 Yes 2 No Oleh Kader Kesehatan

Seorang **kader kesehatan** adalah warga tenaga sukarela dalam bidang [kesehatan](#) yang langsung dipilih oleh dan dari para masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan disebut juga sebagai promotor kesehatan desa . sehingga kami memandang konsep kader kesehatan yang posisinya ada di tengah tengah masyarakat dan bersinggungan secara langsung setiap hari, maka ini tentunya menjadi peluang yang sangat besar untuk pelaksanaan Program Inovasi 4 Yes 2 No. pelaksanaan program inovasi 4 Yes 2 No pada kader kesehatan maka di laksanakan oleh semua kader kesehatan . adapun jenis kader kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek adalah sebagai berikut:



Dari table di atas dapat diketahui bahwa kader yang paling banyak adalah kader Posyandu Balita. Sehingga keadaan tersebut sangat relevan dengan sasaran posyandu balita yaitu ibu hamil, ibu balita, ibu menyusui, dan Pasangan usia subur, yang merupakan garda utama sasaran dalam

penurunan angka kejadian stunting. Walaupun demikian kader yang dalam upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) Lainnya tetap melaksanakan dengan sasaran yang juga bisa mempengaruhi dalam indikator Program Inovasi 4 Yes 2 No. adapun daftar sasaran dan output yang ingin di capai dalam pelaksanaan Program Inovasi 4 Yes 2 No di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

NO	KADER KESEHATAN	SASARAN	TUJUAN
1	Kader Posyandu Balita	Ibu Hamil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Hamil mengkonsumsi Makanan Yang sehat selama kehamilan 2. Ibu hamil dapat memeriksakan kandunganya secara rutin minimal 4 kali dalam usia kehamilam 3. Ibu Hamil punya motivasi untuk siap memberikan Asi Eksklusif 4. Ibu Hamil mau untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya kelak di Posyandu 5. Ibu Hamil mengerti tentang pemberian MP ASI Pada Bayi balita
		Ibu Balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu balita mau untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya secara rutin ke Posyandu 2. Ibu balita mngerti pola asuh yang benar pada bayi 3. Ibu balita mengerti tentang Pemberian MP ASI Pada bayi
		Ibu Menyusui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu mengerti tatalaksana

			<p>pemberian ASI Pada Ibu bekerja</p> <p>2. Ibu mengerti tentang Pemberian MP ASI yang benar</p>
		Pasangan Usia Subur	<p>1. Untuk menyiapkan kondisi wanita subur untuk sehat pada waktu dia hamil</p> <p>2. Memberikan wawasan kepada wanita subur untuk</p>
2	Posyandu Lansia	Lansia	<p>1. Lansia dapat memotivasi anaknya untuk memberikan asi eksklusif pada cucunya</p> <p>2. Lansia mengerti tentang pola asuh yang benar, sehingga lansia mampu menjadi kakek nenek asuh</p>
3	Posbindu PTM	Masyarakat Usia 15 - 59 Tahun	<p>1. Peserta usia Remaja putri termotivasi untuk minum Tablet Tambah Darah setiap satu minggu satu kali</p> <p>2. Peserta dapat mewujudkan sanitasi lingkungan yang baik dan bersih</p> <p>3. Peserta mendapat pengetahuan tentang stunting yang bisa ditularkan kepada saudara, teman, ataupun masyarakat lain terkait Program 4 Yes 2 No</p>
	Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)	Santri Pondok pesantren	<p>1. Memberikan pemahaman kepada Masyarakat pondok pesantren tentang Stunting</p> <p>2. Masyarakat pondok pesantren dapat menjaga kebersihan pondok pesantren</p> <p>3. Adanya mekanisme pembuangan sampah yang</p>

			<p>benar di puskesmas trenggalek</p> <ol style="list-style-type: none"> Remaja Putri di pondok pesantren mau mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin Remaja putri di pondok pesantren mendapat pengetahuan tentang 1000 Hari pertama Kehidupan.
	Kader Asman Toga	Anggota Asman Toga	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman kepada anggota asman toga tentang stunting Anggota asman toga menjadi pelopor untuk menanam toga yan berkaitan dengan penambahan nafsu makan pada ibu hamil dan balita Memberikan kepada masyarakat tentang pencegahan stunting secara dini
	Pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK)	Pekerja	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan Informasi secara dini tentang stunting Pada ibu bekerja yang mempunyai anak di bawah usia 2 tahun agar termotivasi tetap memberikan ASI walaupun bekerja
	Saka Bakti Husada	Satuan Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> Remaja putri di sekolah dapat rutin untuk meminum tablet tambah darah anggota pramuka di sekolah mengerti tentang Stunting secara dini Mempersiapkan Para Remaja mempersiapkan 1000 HPK

	Posyandu Remaja	Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja dapat mengkonsumsi Tablet tambah darah setiap minggu sekali 2. Remaja mengerti tentang 1000 HPK secara dini 3. Remaja mengerti tentang jenis jenis makanan yang kaya akan Zat Besi 4. Remaja Mengerti tentang Asi Eksklusif 5. Remaja Mengeri pentingnya periksa kehamilan secara rutin
--	--------------------	--------	---

Dari tabel di atas dapat diketahui dengan adanya program inovasi 4 Yes 2 No semua elemen masyarakat dapat terpapan program tersebut, sehingga diharapkan angka penuruanan stunting di wilayah kerja puskesmas trenggalek dapat menurun.

c. 4 YES 2 NO OLEH PADELING

Padeling adalah pagauyupan pedagang sayur keliling, merupakan sebuah organisme perkumpulan pedagang sayur keliling di wilayah kerja puskesmas trenggalek. Kami memandang tukang sayur merupakan orang yang setiap hari bertemu oleh berbagai jenis masyarakat dan berkeliling ke berbagai penjuru kampung / desa yang di jajakinya. Dengan melihat peluang tersebut maka puskesmas trenggalek menggandeng Padeling sebagai salah satu pelaksana penyampai 4 Yes 2 No . adapun pesan yang sampaikan oleh paguyupan pedagang sayur keliling adalah sebagai berikut:

No	Yes periksa rutin kehamilan	<ol style="list-style-type: none"> a. Ibu hamil di himbau untuk memeriksakan kandungan secara rutin minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan. b. Ibu hamil mengerti tentang 1000 Hari
----	-----------------------------	--

		<p>pertama kehidupan</p> <p>c. Ibu hamil mengerti tentang bahaya kehamilan</p>
	Yes Asi eksklusif untuk bayi	<p>a. Ibu balita mau memberikan asi eksklusif untuk bayinya</p> <p>b. Ibu hamil di beri pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eklusif</p>
	Yes Konsumsi Tablet Tambah darah untuk remaja Putri	<p>a. Pada remaja putri di ingatkan untuk meminum Tablet tambah darah rutin satu minggu satu kali</p> <p>b. Pada Ibu Rumah tangga yang mempunyai anak usia remaja juga di himbau untuk selalu mengingatkan pada putrinya untuk selalu meminum Tablet tambah darah satu minggu satu kali</p>
	Yes Balitaku Timbang Rutin	<p>a. Pada ibu balita di ingatkan untuk selalu menimbang rutin Bayi dan balitanya secara rutin ke posyandu</p> <p>b. Pada ibu hamil di beri penjelasan untuk nanti ketika anaknya sudah lahir untuk selalu di pantau pertumbuhan dan perkembangannya setiap bulan</p>
	No Bang sampah sembarangan	<p>a. Masyarakat di himbau untuk membuang sampah pada tempatnya.</p>
	No Cuci tangan kilat	<p>a. Masyarakat di beri pengetahuan cara Cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar , sehingga mekanisme CTPS Di masyarakat dapat sesuai yang di harapkan ,</p>

Dari Tabel di atas dapat di ketahui degan adanya keikutsertaan paguyuban pedagang sayur keliling dalam penerapan program inovasi 4 Yes 2 No akan berdampak pada perubahan perilaku , selain itu penyampaian informasi

kesehatan akan menyebar secara cepat melalui pedagang sayur keliling,

Yang berbeda dari inovasi ini adalah :

1. Penyampaian pesan kesehatan oleh sumber daya yang ada di Puskesmas dalam rangka kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh Puskesmas.
2. Keterlibatan terpadu dari seluruh kader kesehatan yaitu kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kader remaja, kader asmanoga, kader poskestren, kader saka bhakti husada dll untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat
3. Pemberdayaan pedagang keliling yang mempunyai area jangkauan yang luas ke masyarakat untuk menyampaikan pesan kesehatan

G. TRANSFERABILITAS

Inovasi 4YES 2NO sangat memungkinkan diterapkan dalam berbagai kegiatan dan berbagai tempat. Pemberdayaan sumber daya Puskesmas Trenggalek baik dari petugas, kader, paguyuban Padeling menjadikan inovasi ini mudah diterapkan tentunya dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pemberian bekal terkait informasi kesehatan kepada seluruh komponen pemberi pesan **4YES 2 NO** selalu dilakukan baik dalam kegiatan bersumber dana dari Puskesmas maupun swadaya.

H. SUMBER DAYA

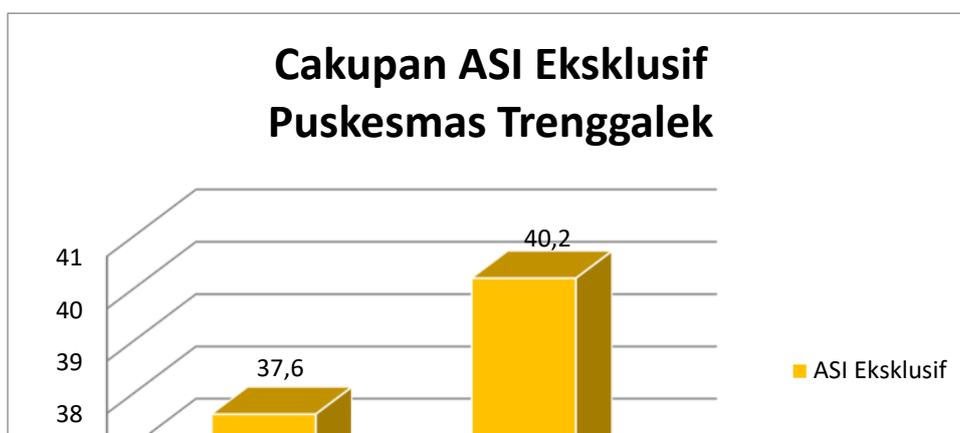
Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab, mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah (Notoatmodjo, 2012). Seperti diketahui kesuksesan sebuah program harus didukung oleh dukungan finansial yang bagus dan stabil dan juga dukungan sumber daya lainnya. Namun, inovasi **4 YES**

2 NO bukanlah sebuah inovasi dengan kebutuhan biaya yang sangat tinggi dan khusus. Namun, biaya yang sebelumnya dianggap besar berhasil ditekan dengan modifikasi program terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Biaya pada Inovasi 4 YES 2 NO juga dapat ditekan karena program ini bisa dijalankan tidak secara tunggal tetapi dapat diparalelkan dengan program lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek serta pemangku kepentingan lain. Pembiayaan operasional bagi petugas penanggung jawab Inovasi tersebut bisa tertutupi dengan dukungan biaya operasional yang memang sudah tersedia di Puskesmas. Pada tahun pertama penerapannya yaitu pada awal tahun 2019, 4 YES 2 NO berjalan dengan menggunakan pendanaan yang menempel pada program lain yang dijalankan secara parallel seperti sosialisasi PHBS. Untuk selanjutnya, pendanaan dibebankan pada anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Sementara itu, yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan teknis dan sumber daya manusia (SDM) yang berasal dari dukungan lintas program dan lintas sektor. Kerjasama lintas program dan lintas sektor sangat diperlukan dalam mendukung berjalannya serta keberhasilan program inovasi tersebut. SDM dalam persiapan pelaksanaan program ini telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi khusus atau workshop untuk mengenali dan menjalankan program baik itu dari sisi peningkatan layanan kesehatan maupun standarisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas, selain itu mereka juga mendapatkan bekal pengetahuan pada penerapan dan pemanfaatan teknologi yang mendukung berbagai kegiatan secara berkesinambungan terus mengembangkan diri dengan berbagai metode pembelajaran untuk menjalankan program inovasi 4 YES 2 NO.

I. DAMPAK

Grafik 1.1 Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Trenggalek



Grafik 1.1 menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,6% dari tahun 2018. Hal ini dipengaruhi oleh adanya peran petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif serta memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif. Selain petugas kesehatan, kader posyandu juga berperan penting dalam memberikan dukungan dan memberikan pesan kesehatan melalui berbagai media serta kegiatan posyandu di Desa/Kelurahan masing-masing di seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek. Adanya ruang laktasi yang ada di Puskesmas Trenggalek juga menjadi salah satu bentuk dukungan kepada ibu untuk dapat menyusui di tempat publik.

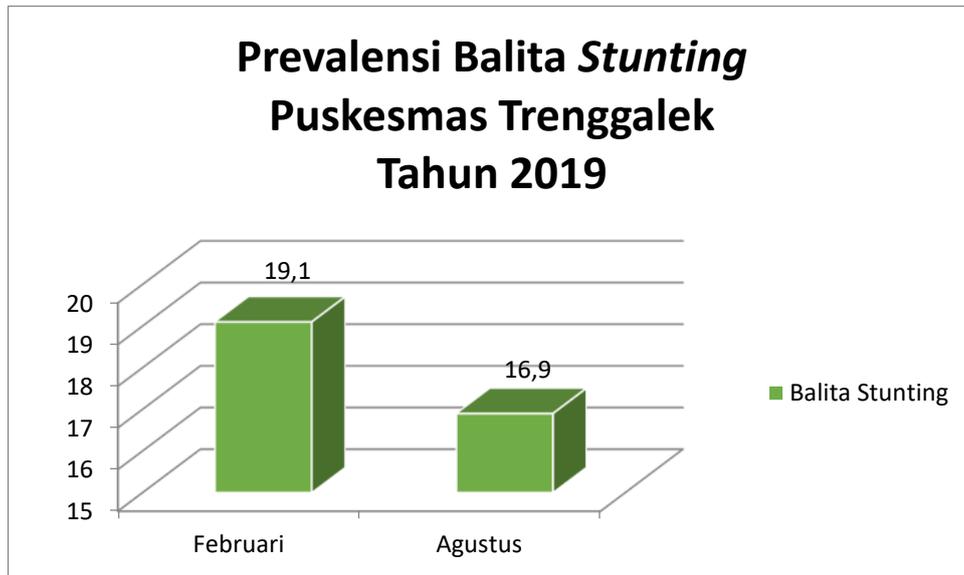
Grafik 1.2 Hasil Penimbangan Balita Puskesmas Trenggalek



Grafik 1.2 menunjukkan bahwa hasil penimbangan balita (D/S) di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,7% dari tahun 2018. D/S merupakan indikator yang menentukan tingkat kehadiran balita dalam

pelaksanaan posyandu. Keberhasilan peningkatan cakupan D/S di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek tidak lepas dari peran petugas kesehatan dan kader posyandu dalam mendorong dan sosialisasi tentang pentingnya posyandu.

Grafik 1.3 Prevalensi Balita *Stunting* Puskesmas Trenggalek



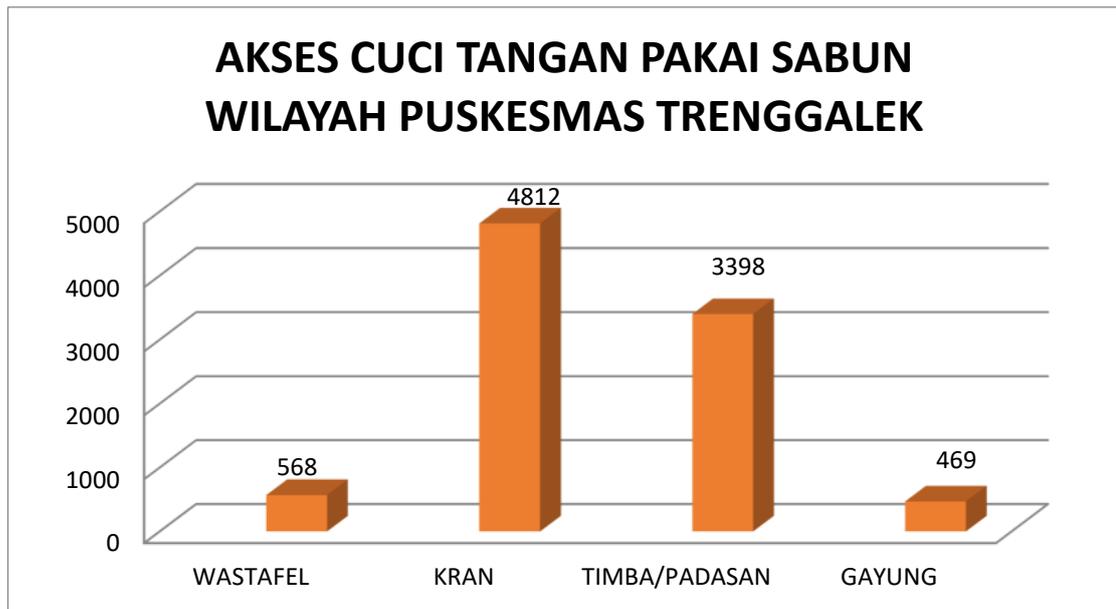
Grafik 1.3 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek pada Bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 2,2% dibandingkan dengan Bulan Februari Tahun 2019. Hal ini karena adanya peran kader posyandu dan padeling di masyarakat dalam membantu menyebarkan informasi kesehatan khususnya tentang *stunting*. Selain itu meningkatkan koordinasi antar petugas lintas program dan lintas sektor dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Grafik 1.4 Jumlah Pembuangan Sampah Rumah Tangga Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek



Grafik 1.4 menunjukkan mayoritas masyarakat sudah membuang sampah di tempat sampah, namun demikian masyarakat masih belum memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

Grafik 1.5 Akses Cuci Tangan Pakai Sabun



Grafik 1.5 menunjukkan terdapat akses cuci tangan di Desa/kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

J. Keterlibatan pemangku kepentingan (menekankan kerja sama / kolaborasi, keterlibatan, koordinasi, kemitraan dan inklusif).

- Kepala Puskesmas Trenggalek sebagai Inovator sekaligus penggerak yang berkomitmen dalam menjaga kekompakan Tim, mengawal jalannya inovasi, dan selalu menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan.
- Camat Sebagai kepala Wilayah ikut menginisiasi dan mengevaluasi inovasi.
- Kepala Desa, sebagai Pemimpin Pemerintah Desa yang mendukung dengan membantu penggerakan kader serta mengikuti kegiatannya
- Kepala Sekolah, sebagai motivator dan advokator dalam meningkatkan kesadaran siswi dalam mendukung secara aktif untuk mengkonsumsi TTD satu minggu sekali.
- Petugas kesehatan, sebagai penggerak sekaligus membina kader dan padeling dalam penyampaian pesan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat.

- f. Kader, yang bertugas menyampaikan pesan kesehatan dalam kegiatan UKBM yang ada di masyarakat khususnya wilayah kerja UPT Puskesmas Trenggalek.
- g. Padeling yang bertugas digarda paling depan dalam menyampaikan pesan kesehatan serta menjadi agen perubahan dimasyarakat.

K. Pelajaran yang dipetik

Keberhasilan Inovasi **4YES 2NO** berbanding lurus dengan komitmen Pemimpin dan keberanian untuk melakukan reformasi pelayanan. Dengan memindahkan pelayanan dari fasilitas kesehatan ke layanan jemput bola. Membangun sinergitas dengan melibatkan banyak unsur di masyarakat ternyata hasilnya cukup terlihat. Adanya penurunan angka stunting dari 19,1% pada bulan Februari 2019 menjadi 16,9% pada bulan Agustus 2019. Pemberdayaan masyarakat yang dapat dimaksimalkan akan menjadikan hasil yang baik. Hubungan antara petugas Puskesmas dengan kader masyarakat terjalin dengan baik. Bahkan kerjasama dengan Kelompok pedagang keliling menjadikan hal positif bagi keberhasilan kegiatan ini.